

?Mengapa Surah At-Taubah Tanpa Basmalah

<"xml encoding="UTF-8?>

Bismillahirrahmanirrahim
Allahumma Shalli 'ala Muhammad wa Ali

Muhammad

:Dari Imam Hasan al-Askari as

Barangsiapa yang tidak memulai"

urusan dengan 'basmalah', Allah akan

uji dia dengan sesuatu yang tak

".disukainya

Keutamaan membaca nama Allah sebelum

melakukan sesuatu tersebar di

berbagai riwayat. Buka saja kitab

tafsir apa pun, kemudian pada bagian

pertama membahas Al-Fatihah, selalu

ada penggalan riwayat tentang

keutamaan membaca basmalah; keutamaan

mengawali kegiatan dengan nama Allah

SwT; atau keberkahan dalam nama-nama

.Tuhan itu

Ada yang menceritakan bahwa pada

:basmalah ada dua nama Allah
jalaaliyyah dan jamaaliyyah. Lafaz
jalalah “Allah” yang menunjukkan
keagungan, kekuasaan, dan kebesaran
Allah Swt. Dan ada “ar-rahman” dan
ar-rahim” yang menunjukkan keluasan“
kasih sayang Allah Swt. Ada juga
pendekatan irfani yang mengisahkan
-pengandaian: bahwa semua isi Al
-Qur’an dapat terkandung dalam Al
Fatihah. Dan semua isi Al-Fatihah
.terkandung dalam kalimat basmalah
Dan—yang paling ekstrim—semua
basmalah terkandung dalam “nuqtah
tahta al-baa`” titik di bawah huruf
.ba”. Wallahu a’lam“
Tulisan ini singkat. Tidak hendak
membahas yang berat-berat. Apalagi
tentang penafsiran batiniyah titik di
bawah ba itu. Tulisan ini hanya ingin
menjawab pertanyaan: dengan sejumlah

keutamaan basmalah itu, mengapa Surat

?Al-Taubah tidak diawali dengannya

Tentulah jawaban sederhana: "Dari

Tuhannya sudah begitu. Kalau mau

tanya, tanya sama Tuhan." Bila kita

,cukup puas dengan jawaban itu

niscaya semua hal tidak perlu lagi

dipertanyakan. Mengapa Al-Qur'an

turun dalam Bahasa Arab? Mengapa ia

?mudah dihapal dan dilafal orang

Mengapa dalam Al-Qur'an kata malaikat

dan setan disebut dengan jumlah yang

"sama: 88 kali? Mengapa kata "daratan

dan "lautan" semisal perumpamaan

?daratan dan lautan di muka bumi

Mengapa kata-kata "Imam, yang

,terpilih, bintang, washi, khalifah

yang disucikan, saksi, raja, wakil

dan seterusnya..." semua berjumlah

dan masing-masing (dengan seluruh

derivasinya) disebut sebanyak 12

?kali? Mengapa dan mengapa

Jawaban kita: "Dari Tuhannya sudah

begitu. Kalau mau tanya, tanya sama

".Tuhan

Mengapa dalam penulisan Arab, jumlah

, "huruf dalam "Laa ilaaha illa Allah

ada 12 buah? Mengapa huruf dalam

Muhammad Rasulullah" juga ada 12"

?buah? Mengapa, mengapa dan mengapa

-Di antara mengapa itulah, Surat Al

,Taubah yang tanpa basmalah. Biasanya

inilah domain kajian-kajian dalam

Ulumul Quran: menguak misteri dan'

rahasia begitu banyak 'mengapa' dalam

.Al-Qur'an

Cukuplah bagi kita Surat Muhammad

ayat 24: "Maka apakah mereka tidak

memperhatikan Al-Quran, ataukah hati

"?mereka terkunci

Kata memperhatikan yang digaris

bawahi diterjemahkan dari bahasa

:Arab: tadabbur, yang artinya'
refleksi, meditasi, perenungan, dan
pencarian jawaban dari setiap
permasalahan kita. Dalam bahasa yang
lain: inilah proses mempertanyakan
-begitu banyak 'mengapa' dalam Al
.Qur'an
Lalu, mengapa Al-Taubah tanpa
?basmalah

Tentang Basmalah. Ada 114 surat dalam
Al-Quran. Semuanya diawali dengan
.basmalah. Kecuali Surat Al-Taubah
Meski demikian, keseluruhan lafaz
basmalah tetap berjumlah 114 dalam
Al-Qur'an: 113 pada awal surat, dan
satu kali disebut di Surat Al-Naml
,ayat 30. Di tengah kaum Muslimin
terdapat dua pendapat tentang
basmalah di awal surat. Ada yang
menyebutkannya bagian ayat. Seperti
basmalah menjadi ayat yang pertama

dalam Al-Fatihah. Bukankah Al-Fatihah
berisi tujuh ayat? Bukankah ia
disebut sab'ul matsani (tujuh yang
berpasangan)? Basmalah adalah ayat
,yang pertama. Pada selain Al-Fatihah
ada yang menyebut basmalah ayat
pertama, ada juga yang merangkainya
dengan kalimat selanjutnya sebagai
yang pertama: misalnya
Bismillahirrahmanirrahim. Alif laam"
raa (1)" dan seterusnya. Karena
itulah, bisa terjadi perbedaan
penjumlahan ayat Al-Quran bergantung
pada pendekatan memahami atau
.meletakkan basmalah sebagai ayat
Dalam Al-Fatihah—bagaimana pun—semua
umat sepakat bahwa basmalah adalah
ayat yang pertama. Uniknya, ada
sebagian di antara Kaum Muslimin yang
tidak menjaharkan bacaan basmalahnya
,ketika shalat. Setelah iftitahiyyah

mereka mengeraskan bacaan Al-Fatihah

dari ayat kedua: alhamdulillah

.rabbi 'aalamin...dan seterusnya

Mudah-mudahan sah. Itu bagian kajian

para ahli fikih. Karena, berdasarkan

hadis "Tidak sah shalat orang yang

".tidak membaca Fatihat al-Kitaab

,Maka, bila Al-Fatihah tidak dibaca

tidaklah sah shalat kita? Masihkah

sah, bila Al-Fatihah yang kita baca

tidak lengkap? Atau jika ia kurang

satu ayat? Misalnya, kita baca tanpa

basmalah, atau tanpa ayat yang

?terakhir

-Asbabun Nuzul Al-Taubah. Surat Al

Taubah menjadi istimewa, karena ia

hadir tanpa basmalah. Pada tahun

,kesembilan setelah hijrah Nabi Saw

ayat-ayat pertama surat ini

,diturunkan. Ia turun di Madinah

karenanya disebut madaniyyah. Tapi ia

.dibaca pertama kali di Makkah

Bagaimana bisa? Ketika turun ayat

ini, musim haji pasca perjanjian

Hudaybiyyah tengah berlangsung. Nabi

.Saw tidak berangkat memimpin jamaah

Diutuslah Abu Bakar untuk menemani

kafilah. Inilah tugas pertama Abu

Bakar sebagai pimpinan rombongan. Di

Dzat al-Salasil, ia ikut di bawah

komanda Amr bin 'Ash. Demikianlah

sejarah mencatatnya. Nabi Saw sendiri

tinggal di Madinah tahun itu dan baru

berhaji setahun kemudian. Setahun

.sebelumnya, Makkah sudah ditaklukkan

Ka'bah sudah dibersihkan dari ratusan

berhala yang mengitarinya. Adalah Ali

yang naik di atas punggung Nabi untuk

menghancurkan berhala terbesar kala

,itu. Bila bukan karena titah Nabi

manalah berani menapak pundak yang

.suci itu

Ketika jemaah tengah berangkat ke Makkah itulah turun ayat-ayat pertama (Surat al-Taubah: (Inilah pernyataan pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yng kamu (kaum Muslimin) telah mengadakan perjanjian dengan mereka). Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan .orang-orang kafir

Nabi Saw kemudian memerintahkan Ali untuk menyusul rombongan. Ali memacu kudanya dengan cepat. Dan berhasil bergabung bersama jemaah tepat .sebelum mereka sampai di Makkah

Sempat ada sedikit dialog antara Ali dan Abu Bakar. Perihal siapa yang

diperintahkan membacakan ayat-ayat

Tuhan itu. Menurut Ibnu Ishaq dan
:Muhammad Haykal, Nabi Saw bersabda

Bacakan ayat-ayat pertama Al-Taubah“

”.ini pada hari pengurbanan di Mina

Segera setelah ayat-ayat awal itu

:dibacakan, Ali kemudian berkata

Sesungguhnya aku adalah utusannya“

Utusan Tuhan Semesta Alam (ana
rasuulu rasuuli Rabbil ‘Aalamin). Aku

telah diperintahkan untuk
menyampaikan kepadamu bahwa tidak ada

penyembah berhala yang akan masuk

surga. Tidak ada orang kafir dan

musyrik yang boleh datang dan

berhaji. Tidak boleh ada yang tawaf

dalam keadaan telajang. Siapa pun

yang punya perjanjian dengan Sang

.Nabi, akan ditepati hingga waktunya

Empat bulan masa bagi setiap kabilah

untuk kembali ke kampungnya dengan

aman. Setelah itu, kewajiban Sang

”Nabi pada kalian telah usai

Ali membacakan ayat-ayat itu kepada

,orang-orang kafir. Sejak saat itu

rumah Tuhan disucikan dari orang yang

.tak beriman

Setahun sebelumnya, Ali membersihkan

rumah Tuhan dari berhala-berhala yang

.sudah ada sejak masa sebelumnya

Kini, Ali membersihkan rumah Tuhan

dari berhala-berhala yang akan datang

.kemudian

Menurut Sayyid Ali Asghar Rizvy, Ali

.telah mengemban misi Sang Nabi

Menurut ayat-ayat Al-Qur’an, misi

seorang Nabi adalah: membacakan ayat

Tuhan untuk manusia, membimbing

mereka dengan hikmah, mensucikan

mereka, dan memberikan pada mereka

.pengetahuan (rujuk ayat-ayat QS

dan 62:2). Dalam banyak ;3:164 ;2:151

ayat lainnya, membacakan ayat Tuhan

untuk manusia tidak pernah

.terpisahkan dari tugas kenabian

Lalu, mengapa Al-Taubah tanpa

?basmalah

Beberapa pendapat. Untuk menjawab

pertanyaan itu, kita harus melihat

Surat sebelumnya di dalam penyusunan

.ayat-ayat Al-Qur'an sekarang ini

Yaitu surat Al-Anfal. Berikut dua

pendapat berkenaan dengan tiadanya

basmalah" dikaitkan dengan posisi"

surat. Menurut Ubay bin Ka'ab, surat

Al-Taubah tanpa basmalah karena ia

.didekatkan dengan surat Al-Anfal

-Yang satu berkisah tentang orang

orang yang menepati janji dan kisah

,tentang perjanjian-perjanjian

sedangkan yang kedua bercerita

tentang orang-orang yang melanggar

janji. Pendapat kedua yang tidak

sepenuhnya berbeda dari Utsman yang

mengisahkan kemiripan cerita di

antara kedua surat itu. Yang pertama

orang yang terikat janji. Dan yang

kedua (surat Al-Taubah) tentang

orang-orang yang dilepaskan atas

.mereka janji

,Ada juga pendapat yang mengatakan

bahwa ayat itu turun untuk

menunjukkan “lepasnya” perlindungan

Allah dan Rasulnya dari orang-orang

kafir dan musyrik. Dengan tiadanya

perlindungan itu, maka dilarang bagi

selain orang yang beriman untuk tawaf

dan berputar di sekitar rumah Allah

.Swt

.Tapi ada juga yang mengartikan lain

Yaitu berdasarkan riwayat dari

beberapa sahabat. Hudzaifah di

antaranya. Ia berkata: “Bagaimana

?mungkin ia disebut surat Al-Taubah

”.Ia lebih tepat disebut Surat azab

Dari Said bin Jubair, ia berkata: aku

bertanya pada Ibnu Abbas tentang

:surat Al-Taubah. Ibnu Abbas menjawab

-Itu surat yang menyingkap rahasia“

rahasia. Tidak henti-hentinya ia

turun, kecuali ada di antara rahasia

kami yang diungkapnya. Sampai kami

takut bahwa tiada (rahasia) yang

tersisa dari seorang pun di antara

kami. (semua keterangan di atas

dinukil dari Tafsir Al-Tibyan, Syaikh

-Thusi, juz lima bagian surat Al

.(Taubah

Berdasarkan keterangan-keterangan

-dari para sahabat itu, Surat Al

Taubah adalah Surat yang sangat

keras’. Ditujukan pada orang-orang’

kafir, tapi juga ditujukan pada

,sahabat-sahabat Nabi Saw. Konon

karena ‘keras’nya ayat-ayat di

dalamnya, maka ia tidak diawali
dengan nama Allah yang maha kasih
.maha sayang
Kata bara'ah di awal surat juga
menunjukkan sebuah aksi melepaskan
diri dari perilaku orang-orang
musyrik dan zalim. Karena ia
dibacakan Sayyidina Ali bin Abi
Thalib kw di musim haji, jamaah Iran
menyertakannya dalam ritual haji
,mereka. Menurut fatwa para marja'nya
dalam ibadah haji—yang merupakan
puncak ibadah kaum Muslimin—selalu
harus ada pelepasan diri dari
perilaku aniaya, dan mengecam
.kezaliman yang berlaku di muka bumi
Pada ibadah haji harus ada perlawanan
terhadap kezaliman, penentangan
terhadap kemusyrikan, dan pelepasan
diri dari segala sesuatu yang jauh
dari perlindungan dan petunjuk Allah

dan Rasul-Nya. Tahun 1987 pernah
menjadi tahun tragedi ketika para
jemaah haji Iran yang hendak
meneriakkan yel-yel anti kezaliman
(berdasarkan semangat surat ini)
diberondong timah panas oleh para
tentara karena dianggap melakukan
.kerusuhan

Penutup. Meski Surat Al-Taubah tidak
diawali dengan basmalah (dan kita
hanya mampu menangkap sedikit saja
kemungkinan rahasianya), tetapi surat
.ini diakhiri dengan sangat indah

Setelah di awal berisi pelepasan, di
tengah tersebar berbagai kecaman, di
akhir surat itu dengan indah ditutup
oleh sebuah ayat kebahagiaan. Ayat
.kasih sayang, ayat kerinduan

Inilah dua ayat yang menutup Surat
yang keras itu. Surat yang
mengguncangkan para sahabat. Surat

yang menghempaskan orang-orang kafir
dan musyrik. Surat itu ditutup dengan
ayat-ayat berikut ini: "Sungguh telah
datang kepadamu seorang Rasul dari
kaummu sendiri. Berat terasa olehnya
penderitaanmu. Ia sangat menginginkan
kamu bahagia. Amat belas kasihan lagi
penyayang kepada orang-orang yang
beriman. Bil mu'miniina raa`ufur
"rahiim

Jika mereka berpaling maka"
;katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku
tiada Tuhan selain Dia. Hanya
kepadaNya aku bertawakkal, dan Dialah
Tuhan yang memiliki 'Arasy yang
".agung

.Maha benar Allah yang Maha agung
Ya Allah, di ujung ayat-ayat yang
menggoncangkan itu, di akhir surat
yang disebut Hudzaifah dengan Surat
Azab, yang diingatkan oleh Ibnu Abbas

dengan kesedihan dan kekuatiran, Ya
Allah Engkau kisahkan tentang seorang
Nabi dari tengah-tengah kami, yang
begitu besar belas kasihnya. Begitu
ingin kami bahagia. Begitu berat bila
.kami menderita

Boleh jadi surat itu tidak diawali
dengan nama Allah yang Mahakasih
Mahasayang, tapi ia diakhiri dengan
nama kekasih hati yang penuh rindu
penuh sayang. Ia tidak diawali dengan
"Al-Rahman dan Al-Rahim" tapi ia"
-diakhiri dengan "Al-Ra`uf dan al
"Rahim

Salam dan rindu kami bagimu Ya
Rasulallah, dan bagi utusanmu pembaca
Surat Al-Taubah, dan bagi setiap
,umatmu yang menyertakan namamu
setelah basmalah dalam setiap urusan
.mereka